

# ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG BERDASARKAN PSAK NO.14 PADA PT.SENTRUM BANGKIT SENTOSA

Rendy Mirwan Aspirandi,SE., MSA<sup>1</sup>, Achmad Syahfrudin Zulkarnaeni,Se.,Mm<sup>2</sup>,  
Ahmad Faizal<sup>3</sup>

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah  
Jember

Email : faizalahmad520@gmail.com

## Abstrak

Persediaan adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang tersedia untuk dijual atau barang yang akan digunakan dalam produksi produk perusahaan. Dengan persediaan, perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan. Perusahaan sering mengalami masalah dalam pencatatan dan penilaian persediaan diri. Tujuan dilakukannya observasi pada PT. SENTRUM BANGKIT SENTOSA untuk menganalisis apakah penilaian pencatatan metode sistem persediaan PT. SENTRUM BANGKIT SENTOSA sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 14 tentang persediaan. Jenis penelitian adalah riset deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa catatan persediaan perusahaan menggunakan sistem penilaian dan pencatatan menggunakan metode FIFO (First-in first out). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pencatatan akuntansi persediaan barang dagangan telah sesuai dengan PSAK 14 tentang persediaan.

**Kata Kunci:** metode FIFO, deskriptif kualitatif.

## Abstract

*Inventories are assets owned by a company that are available for sale or goods to be sold used in the production of company products. With inventory, companies can maintain continuity. Companies often experience problems in recording and valuing inventory self. The purpose of doing observations at PT. SENTRUM BANGKIT SENTOSA to analyze whether the recording assessment method of the inventory system of PT. SENTRUM BANGKIT SENTOSA is in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 14 regarding inventories. This type of research is descriptive research with a qualitative approach. The results showed that the company's inventory records used a valuation system and recording using the FIFO (First-in first out) method. Based on the results of the research conducted, it can be concluded that the accounting records of merchandise inventory are in accordance with PSAK 14 concerning inventories.*

**Keywords:** FIFO method, qualitative descriptive.

## **PENDAHULUAN**

Perusahaan yang bergerak di bidang usaha dagang maupun manufaktur pasti memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Serta dalam mencapai tujuan-tujuan tersebut perusahaan diharuskan untuk memelihara pertumbuhan usaha dan kontinuitas atau keberlanjutan demi berkembangannya perusahaan. Untuk tercapainya tujuan perusahaan salah satu sumber daya yang memiliki peran penting adalah persediaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Berkaitan dengan jenis persediaan menurut PSAK ini, perusahaan membutuhkan jasa akuntansi untuk memproses data-data dari transaksi berbagai jenis persediaan agar dapat menghasilkan informasi tentang aktivitas persediaan yang dapat dijadikan dasar dalam keputusan. Selain itu, akun persediaan ini sangat penting karena persediaan ini merupakan aset perusahaan yang sangat besar kontribusinya dalam penciptaan income. Dengan sistem akuntansi yang baik, penilaian terhadap persediaan akan menjadi suatu sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan dalam evaluasi perusahaan serta sebagai alat untuk pengendalian intern yang baik. Perusahaan dituntut untuk mampu menerapkan kebijakan akuntansi perusahaan dengan baik agar dapat memberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktifitas perusahaan.

PT. Sentrum Bangkit Sentosa yang memiliki ijin lokasi dan usaha dengan No. 503/A.1/ILOK.OSS/024/35.09.325/2009 merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industry manufaktur mengelola bahan baku batu menjadi beberapa produk menjadi beberapa produk diantaranya abu batu, batu 0,5, batu 1-2, batu 2-3 untuk memenuhi keinginan pasar. Usaha ini melakukan penjualan tunai dan kredit sebagai usaha menarik pelanggan sebanyak mungkin. Sebagai sebuah usaha dagang, PT. Sentrum Bangkit Sentosa juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang. Dalam pelaksanaan kegiatan operasi usaha, sering terjadi perbedaan jumlah fisik persediaan barang yang terdapat digudang dengan jumlah yang tercatat dalam buku besar persediaan barang. Ini disebabkan kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dibidang persediaan. Masalah lainnya yang sering dihadapi adalah masalah keterlambatan barang yang telah dipesan konsumen karena persediaan bahan baku terkadang susah diperoleh (bagian keuangan PT.Sentrum Bangkit Sentosa). Dalam prakteknya, pencatatan persediaan barang pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa yang masuk dan keluar sudah dicatat oleh perusahaan dalam kartu persediaan, namun kartu persediaan tersebut belum menggunakan metode apapun. Pencatatan yang dilakukan menjadi tidak efektif dan efisien, hal ini dapat mengakibatkan kesalahan dalam pencatatan dan perhitungan nilai persediaan barang , serta peluang tindakan penyelewengan terhadap persediaan barang semakin terbuka.Selain pencatatan persediaan barang, PT. Sentrum bangkit sentosa juga belum menggunakan metode apapun untuk penilaian persediaan barang. Hal ini akan mengakibatkan nilai harga pokok penjualan pada laporan laba rugi dan nilai persediaan akhir pada laporan posisi keuangan tidak mencerminkan nilai yang sebenarnya.

Karena itu peneliti tertarik untuk meneliti dan membahas akuntansi persediaan pada perusahaan ini dan menganalisa kesesuaiannya dengan PSAK No. 14 dalam bentuk skripsi minor yang berjudul, Analisis Penerapan Akuntansi Persediaan Barang Dagang Berdasarkan PSAK No. 14 pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa jember

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian akuntansi**

Akuntansi (*accountancy*) berasal dari akar kata *to account*, yang artinya adalah “menghitung”. Secara teknis, akuntansi diartikan sebagai proses pencatatan (*recording*),

pengklasifikasian (*classifying*), peringkasan (*summarizing*) transaksi keuangan yang diukur dalam satuan uang, serta pelaporan (*reporting*) hasilnya (Mursyidi,2003:11).

### **Pengertian persediaan**

Pada setiap perusahaan, baik perusahaan kecil, menengah maupun perusahaan besar, persediaan sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus dapat memperkirakan jumlah persediaan yang dimilikinya. Persediaan yang dimiliki perusahaan tidak boleh terlalu banyak dan juga tidak boleh terlalu sedikit karena akan mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan untuk persediaan tersebut. Persediaan merupakan salah satu aktiva yang paling aktif dalam operasi kegiatan perusahaan dagang. Persediaan juga merupakan aktiva lancar terbesar dari perusahaan manufaktur maupun dagang. Pengaruh persediaan terhadap laba lebih mudah terlihat ketika kegiatan bisnis sedang berfluktuasi.

### **Metode Penilaian Persediaan**

Ada beberapa macam metode penilaian persediaan yang umum digunakan yaitu : Identifikasi khusus; biaya rata-rata (*average*); masuk pertama, keluar pertama (FIFO) dan masuk terakhir, keluar pertama (LIFO)

1. **Identifikasi Khusus** Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.
2. **Metode Biaya Rata-rata (Average)** Metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada tiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir.
3. **Metode Masuk Pertama, Keluar Pertama (FIFO)** Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. FIFO dapat dianggap sebagai sebuah pendekatan yang logis dan realitas terhadap arus biaya ketika penggunaan metode identifikasi khusus adalah tidak memungkinkan atau tidak praktis. FIFO mengasumsikan bahwa arus biaya yang mendekati paralel dengan arus fisik dari barang yang terjual. Beban dikenakan pada biaya yang dinilai melekat pada barang yang terjual. FIFO memberikan kesempatan kecil untuk memanipulasi keuntungan karena pembebanan biaya ditentukan oleh urutan terjadinya biaya. Selain itu, di dalam FIFO unit yang tersedia pada persediaan akhir adalah unit yang paling terakhir dibeli, sehingga biaya yang dilaporkan akan mendekati atau sama dengan biaya penggantian diakhir periode.
4. **Metode Masuk Terakhir, Keluar Pertama (LIFO)** Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode LIFO sering dikritik secara teoritis tetapi metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan dengan pendapatan. Apalagi metode LIFO digunakan selama periode inflasi atau harga naik, LIFO akan menghasilkan harga pokok yang lebih tinggi, jumlah laba kotor yang lebih rendah dan persediaan akhir yang lebih rendah. Dengan demikian LIFO cenderung memberikan pengaruh yang stabil terhadap margin laba kotor, karena pada saat terjadi kenaikan harga LIFO mengaitkan biaya yang tinggi saat ini dalam perolehan

barang-barang dengan harga jual yang meningkat, dengan menggunakan LIFO, persediaan dilaporkan dengan menggunakan biaya dari pembelian awal. Jika LIFO digunakan dalam waktu yang lama, maka perbedaan antara nilai saat ini dengan biaya LIFO akan semakin besar. Identifikasi Khusus Pada metode ini, biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada di tangan pada akhir periode berdasarkan biaya aktual dari unit tersebut. Metode ini diperlukan untuk mengidentifikasi biaya historis dari unit persediaan.

### **Penyajian terhadap Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang harus dibuat perusahaan harus memberikan informasi yang cukup untuk pihak-pihak didalam dan diluar perusahaan. Sehingga baik manajemen dan pihak luar yang berkepentingan dalam mengambil keputusan yang informatif. Perusahaan harus melaporkan informasi mengenai kegiatan usahanya secara relevan, dipercaya, dan dapat diperbandingkan.

Penilaian persediaan yang diterapkan harus diungkapkan dalam suatu penjelasan laporan keuangan yang menguraikan secara garis besar semua kebijakan akuntansi yang diikuti basis penilaian seperti metode harga pokok (FIFO, LIFO, Average) harus dijelaskan.

Laporan keuangan persediaan barang dagang disajikan baik dalam neraca maupun dalam perhitungan laba rugi. Persediaan barang dagang yang tercantum dalam neraca mencerminkan nilai barang dagang yang ada pada tanggal neraca, yang biasanya juga merupakan akhir dari suatu periode akuntansi. Dalam perhitungan laba rugi persediaan barang dagang muncul dalam harga pokok penjualan.

Ada saling hubungan antara persediaan barang dagang di neraca dan laporan laba rugi. Bahkan, ada saling berhubungan antara persediaan barang dagang pada tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang. Dari adanya saling hubungan ini, terlihat betapa pentingnya pos ini dalam menentukan laba (rugi) dan posisi keuangan perusahaan, tidak saja terhadap tahun berjalan, tetapi juga terhadap tahun sebelumnya dan tahun yang akan datang.

### **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan**

1. Tujuan  
Tujuan pernyataan ini adalah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai asset dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas asset tersebut sampai pendapatan terkait diakui.
2. Ruang Lingkup  
PSAK 14 Persediaan mengatur tentang perlakuan akuntansi untuk persediaan. Namun, PSAK 14 tidak berlaku untuk hal-hal berikut (paragraf 2):
  - a. Pekerjaan konstruksi dalam proses berdasarkan PSAK 34 Kontrak Konstruksi;
  - b. Instrumen keuangan berdasarkan PSAK 50 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.
  - c. Persediaan yang terkait dengan real estat (lihat PSAK 44 : Akuntansi Aktivitas Perkembangan Real Estat)
  - d. Asset biologik terkait dengan aktivitas agrikultur dan produk agrikultur pada saat panen
  - e. Asset biologik terkait dengan hasil hutan (lihat PSAK 32 : Akuntansi Kehutanan dan 18

- f. Hasil tambang umum dan hasil tambang minyak dan gas bumi (lihat PSAK 33 : Akuntansi Pertambangan Umum dan PSAK 29 : Akuntansi Minyak dan Gas Bumi).

### 3. Definisi

Istilah persediaan di definisikan dalam PSAK 14 sebagai aset yang (paragraf

- a. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa;
- b. Dalam proses produksi untuk penjualan; atau
- c. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (suplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Nilai wajar adalah jumlah dimana suatu asset di pertukarkan, atau kewajiban diselesaikan antara pihak yang berpengetahuan dan berkeinginan dalam suatu transaksi yang wajar. Komoditi adalah barang dagangan yang menjadi subjek kontrak berjangka yang diperdagangkan di bursa berjangka.

Nilai khusus-entitas adalah nilai kini dari arus yang diharapkan oleh suatu entitas yang timbul dari penggunaan asset berkelanjutan dan dari pelepasannya pada akhir umur manfaat atau yang diharapkan terjadi ketika penyelesaian kewajiban.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan property lainnya untuk dijual kembali.

### 4. Pengukuran Persediaan

Persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada kondisi dan lokasi saat ini.

Biaya pembelian persediaan meliputi harga beli, bea impor, pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh entitas kepada otoritas pajak), biaya pengangkutan, biaya penanganan, dan biaya lainnya yang secara langsung dapat diatribusikan pada perolehan barang jadi, bahan, dan jasa. Diskon dagang, rabat dan hal lain yang serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian.

Biaya-biaya lain yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai beban dalam periode terjadinya adalah :

- a. Jumlah pemborosan bahan, tenaga kerja, atau biaya produksi lainnya yang tidak normal;
- b. Biaya penyimpanan, kecuali biaya tersebut diperlukan dalam proses produksi sebelum dilanjutkan pada tahap produksi berikutnya;
- c. Biaya administrasi dan umum yang tidak memberikan kontribusi untuk membuat persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini dan
- d. Biaya penjualan.

### 5. Teknik Pengukuran Biaya

Teknik pengukuran biaya persediaan seperti metode biaya standar atau metode eceran, demi kemudahan dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya. Biaya standar memperhitungkan tingkat normal penggunaan bahan dan perlengkapan, tenaga kerja, efisiensi dan utilisasi kapasitas. Biaya standar di-review secara regular dan jika diperlukan direvisi sesuai dengan kondisi terakhir.

Biaya persediaan untuk item yang biasanya tidak dapat diganti dengan barang lain (not ordinary interchangeable) dan barang atau jasa yang dihasilkan dan dipisahkan untuk proyek tertentu harus diperhitungkan berdasarkan identifikasi spesifik terhadap biayanya masing-masing.

Dalam sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun, jika ada ketidakcocokan antara biaya persediaan pada catatan akuntansi dan nilai persediaan yang ditentukan melalui pemeriksaan stock fisik, maka jumlah persediaan pada catatan akuntansi harus disesuaikan. Harga pokok penjualan pada catatan akuntansi juga harus disesuaikan.

Rumus Biaya PSAK 14 mensyaratkan hal-hal berikut:

- a. Penggunaan metode identifikasi khusus untuk memperhitungkan biaya persediaan untuk barang yang lazimnya tidak dapat diganti dengan barang lain (not interchangeable) serta untuk barang yang diproduksi dan dipisahkan untuk proyek khusus.
  - b. Penggunaan rumus FIFO (Pertama masuk, pertama keluar) atau rata-rata tertimbang untuk barang selain dari yang diatur oleh.
    - i. Rumus FIFO  
Metode FIFO mengalokasikan biaya untuk barang terjual dan persediaan dengan asumsi bahwa barang yang pertama dibeli akan lebih dulu dijual.
    - ii. Umur biaya rata-rata tertimbang  
Metode biaya rata-rata tertimbang didasarkan pada asumsi bahwa seluruh barang tercampur sehingga mustahil untuk menentukan barang mana yang terjual dan barang mana yang tertahan dipersediaan.
    - iii. Rumus LIFO  
Dalam metode LIFO, biaya dialokasikan dengan asumsi bahwa barang yang terakhir dibeli akan dijual lebih dulu, sehingga biaya persediaan yang dimiliki mencakup biaya barang yang dibeli selama pembelian paling pertama.
    - iv. Metode persediaan dasar  
Metode persediaan dasar didasarkan pada asumsi bahwa setiap entitas akan tetap memiliki sejumlah minimum persediaan, yang sifatnya dianggap sama dengan aset tetap (berwujud).
    - v. Metode identifikasi khusus  
Metode identifikasi khusus mensyaratkan identifikasi jumlah fisik sebenarnya dari barang terjual dan barang dimiliki.
  - c. Pengakuan Sebagai Beban  
Jika persediaan dijual, maka nilai tercatat persediaan tersebut harus diakui sebagai beban pada periode diakuinya pendapatan atas penjualan tersebut. Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan harus diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, harus diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.
2. Pengungkapan
- i. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan termasuk rumus biaya yang digunakan (misalnya FIFO);

- ii. Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi entitas;
- iii. Jumlah tercatat persediaan yang dicatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual;
- iv. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berjalan;
- v. Jumlah nilai tercatat dari persediaan; (harus digaris bawahi bahwa PSAK 14 mensyaratkan bahwa persediaan ditunjukkan sebagai pos terpisah dalam kelompok aset lancar dalam laporan posisi keuangan).
- vi. Nilai tercatat dari subklasifikasi persediaan.
- vii. Nilai tercatat dari persediaan yang dicatat dalam nilai wajar dikurangi biayapenjualan, terutama untuk pialang komoditas dan produsen hasil pertanianprimer.
- viii. Jumlah harga pokok penjualan (untuk entitas yang perhitungan laba ruginya mengungkap analisis beban menggunakan fungsi beban).

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

(Martani et al., 2012) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau masalah yang diteliti.

### **Obyek dan Lokasi Penelitian**

Dalam hal ini peneliti mengambil obyek penelitian berupa laporan persediaan, yang didasari oleh pelaporan perusahaan di bagian persediaan yang masih sederhana dan tidak sesuai dengan PSAK no. 14 tentang Persediaan sehingga menyebabkan stok persediaan yang tidak terkontrol dan tidak sesuai dengan permintaan pasar. Disamping laporan persediaan yang dibuat PT. Sentrum Bangkit Sentosa tidak sesuai dengan PSAK no.14 salah satu alasan lain melakukan penelitian ini adalah perusahaan tersebut masih tergolong baru.

Lokasi penelitian yang dipilih sebagai studi kasus adalah PT. Sentrum Bangkit Sentos yang beralamat didesa Tegal Waru kecamatan Mayang kabupaten Jember.

### **Jenis Data**

Data yang akurat dan sistematis diperlukan untuk menganalisis data dengan baik sehingga hasil yang dicapai mampu menggambarkan data dengan benar. Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data Dokumenter.

Data Dokumenter menurut (Indriantoro & Supomo, 2002) adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo atau dalam bentuk laporan program. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah laporan persediaan PT. Sentrum Bangkit Sentosa

## **Sumber Data**

(Arikunto, 2010) Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subyek darimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan dalam penelitian menurut (Arikunto, 2010) berupa data primer dan data sekunder yaitu :

### **1. Data Primer**

(Sugiyono & Kuantitatif, 2009) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan menurut (Danang, 2013) data primer merupakan data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari proses wawancara atau tanya jawab secara langsung kepada bagian keuangan untuk mendapatkan informasi mengenai obyek penelitian yang selaras dengan maksud penelitian ini.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh diluar diri penyidik sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu merupakan data asli (Surahmad, 1985). Sedangkan menurut (Danang, 2013) data sekunder adalah data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan, dokumen-dokumen serta catatan-catatan yang ada di PT. Sentrum Bangkit Sentosa dan buku-buku literatur.

## **Teknik Pengumpulan Data**

(Sugiyono & Kuantitatif, 2009) teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang paling strategis dalam sebuah penelitian, tujuan utama sebuah penelitian yaitu mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa :

### **1. Metode Wawancara**

Suatu cara pengumpulam data dengan menggunakan wawancara langsung dan tanyak jawab dengan pimpinan perusahaan dan pihak – pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. (Nazir, 1998).

Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan kepada responden, wawancara ini bersifat tidak terstruktur dan dilakukan kepada manager perusahaan pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa. Metode ini digunakan dalam rangka untuk mendapatkan data primer berupa struktur organisasi, Sejarah, kegiatan operasional dan gambaran umum yang ada di PT. Sentrum Bangkit Sentosa.

### **2. Metode Observasi**

Merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti. (Nazir, 1998). Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang meliputi kegiatan oprasioanal pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa.

### **3. Dokumentasi**

Menurut (Sugiyono & Kuantitatif, 2009) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya dari seseorang. Metode dokumentasi ini, dipergunakan untuk memperkuat hasil penelitian dan hasil wawancara. Data dalam penelitian ini yaitu dengan mengevaluasi catatan-catatan seperti laporan kegiatan ataupun dalam bentuk laporan keuangan PT. Sentrum Bangkit Sentosa



#### 4. Biaya angkut

Untuk biaya angkut yang digunakan pada PT. Bangkit Sentosa adalah sudah *includ* dengan penjualan karena untuk penjualan jaraknya masih terjangkau dan di dalam kota

Untuk pencatatan biaya angkut yang pengiriman masih terjangkau :

Persediaan barang dagang	xxx	
Kas		xxx

Untuk pencatatan biaya angkut dibebankan pada pembeli :

Biaya angkut	xxx	
Kas		xxx

#### b. Metode penilaian persediaan barang

Metode Penilaian Persediaan Barang yang ada di PT. Sentrum Bangkit Sentosa. Penilaian terhadap persediaan barang dagang pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa menggunakan metode *FIFO (First In, First Out)* atau yang dikenal juga dengan sebutan Masuk Pertama, Keluar Pertama (MPKP) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual (*the first merchandise purchased is the first merchandise sold*). Karena persediaan yang terjual terdiri dari harga perolehan dari persediaan-persediaan yang pertama masuk, maka harga perolehan persediaan barang dagangan yang tersisa terdiri dari harga perolehan dari persediaan- persediaan yang terakhir masuk. Untuk penentuan pendapatan, biaya-biaya sebelumnya dicocokkan dengan pendapatan dan biaya-biaya yang baru digunakan untuk penilaian. Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode perpetual FIFO, dapat dilihat pada Lampiran.

#### c. Pengungkapan

**Tabel 4.3**  
**Neraca**  
**PT. Sentrum Bangkit Sentosa**  
**Periode 31 Desember**

Nama Akun	DEBET	KREDIT
Kas Perusahaan	Rp 371.057.461	
Piutang Dagang	Rp 316.478.000	
Piutang Karyawan	Rp 2.510.000	
Persediaan Bahan Baku		
PPN Masukan	Rp 43.360.000	
Persediaan Solar	Rp 1.427.000	
Pompa Grace	Rp 525.000	
Bangunan Kantor	Rp 113.287.000	
Akumuasi Peny. Bangunan Kantor		Rp 4.720.300
Pondasi Mesin dan Timbangan	Rp 244.852.000	
Akumulasi Peny. Pondasi Mesin dan Timbangan		Rp 5.202.200
Loader Sk-100 sonking	Rp 240.000.000	
Akumulasi Peny. Loader Sk-100 sonking		Rp 4.000.000
Mesin Crusher	Rp 1.600.000.000	

<b>Nama Akun</b>	<b>DEBET</b>	<b>KREDIT</b>
Akumulasi Peny. Mesin <i>Crusher</i>		Rp 33.333.300
APD	Rp 7.032.000	
Akumulasi Peny. APD		Rp 585.900
<i>Computer dan Printer Laser</i>	Rp 8.880.000	
Akumulasi peny. <i>Computer dan Printer Laser</i>		Rp 370.000
<i>Printer Photo</i>	Rp 1.700.000	
Akumulasi Peny. <i>Printer Photo</i>		Rp 53.100
<i>Offsider</i>	Rp 193.935.000	
Akumulasi Peny. <i>Offsider</i>		Rp 3.232.200
<i>Instalasi Listrik</i>	Rp 191.935.000	
Akumulasi Peny. <i>Instalasi Listrik</i>		Rp 3.998.600
Hutang Usaha		Rp 220.000.000
Modal		Rp 2.387.756.700
Penjualan		Rp 715.295.000
PPN Keluaran		Rp 71.529.500
Pendapatan Pengiriman Penjualan		Rp 71.260.000
Beban Administrasi Kantor	Rp 668.000	
Beban Gaji Lembur	Rp 895.000	
Beban Gaji Loader	Rp 250.000	
Beban Gaji Mekanik	Rp 500.000	
Beban Gaji Weker	Rp 13.385.000	
Beban Lain-lain	Rp 2.276.500	
Beban Listrik	Rp 20.847.839	
Beban Pengiriman Pembelian	Rp 6.068.000	
Beban Perawatan <i>Loader</i>	Rp 1.210.000	
Beban Perlengkapan produksi	Rp 21.135.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 227.400	
Beban Sewa Tanah	Rp 20.000.000	
Beban Sewa <i>Truck</i>	Rp 4.000.000	
bebean peny. Bangunan kantor	Rp 4.720.300	
beban peny. Pondasi mesin dan timbangan	Rp 5.202.200	
Beban Peny. Loader SK-100 Sonking	Rp 4.000.000	
Beban Peny. Mesin <i>Crusher</i>	Rp 33.333.300	
Beban Peny. APD	Rp 585.900,00	
Beban Peny. <i>Computer &amp; Printer Laser</i>	Rp 370.000	
Beban Peny. <i>Printer Photo</i>	Rp 53.100	
Beban Peny. <i>Offsider</i>	Rp 3.232.200	
Beban Peny. <i>Instalasi Listrik</i>	Rp 3.998.600	
Ikhtisar Pabrikasi	Rp 37.400.000	
Persediaan Barang Jadi	Rp 385.470.000	
Ikhtisar Laba Rugi		Rp 385.470.000
<b>TOTAL</b>	<b>Rp3.906.806.800</b>	<b>Rp3.906.806.800</b>

**Tabel 4.4**  
**laporan Laba/Rugi**  
**PT. Sentrum Bangkit Sentosa**  
**Periode 31 Desember**

Penjualan		Rp 715.295.000
PPN Keluaran		Rp 71.529.500
Pendapatan Pengiriman Penjualan		Rp 71.260.000
Ikhtisar Laba / Rugi		Rp 385.470.000
<b>Total Post Pendapatan</b>		<b>Rp 1.243.554.500</b>
<b>Post Beban</b>		
Beban Administrasi Kantor	Rp 668.000	
Beban Gaji Lemburan	Rp 895.000	
Beban Gaji Loader	Rp 250.000	
Beban Gaji Mekanik	Rp 500.000	
beban gaji waker	Rp 13.385.000	
Beban Lain-lain	Rp 2.276.500	
beban listrik	Rp 20.847.839	
Beban Pengiriman Pembelian	Rp 6.068.000	
Beban Perawatan Loader	Rp 1.210.000	
Beban Perlengkapan Produksi	Rp 21.135.000	
Beban Perlengkapan Kantor	Rp 227.400	
Beban Sewa Tanah	Rp 20.000.000	
Beban Sewa Truck	Rp 4.000.000	
Beban Peny. Bangunan Kantor	Rp 4.720.300	
Beban Peny. Pondasi Mesin & Timbangan	Rp 5.202.200	
Beban Peny. Loader SK-100 Sonking	Rp 4.000.000	
Beban Peny. Mesin Crusher	Rp 33.333.300	
Beban Peny. APD	Rp 585.900	
Beban Peny. Computer & Printer Laser	Rp 370.000	
Beban Peny. Printer Photo	Rp 53.100	
Beban Peny. Offsider	Rp 3.232.200	
Beban Peny. Instalasi Listrik	Rp 3.998.600	
Ikhtisar Pabrikasi	Rp 37.400.000	
<b>Total Post Beban</b>	<b>Rp 184.358.339</b>	<b>_Rp 184.358.339</b>
<b>Laba Bersih Perusahaan Sebelum Pajak</b>		<b>Rp 1.059.196.161</b>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada PT. Sentrum Bangkit Sentosa maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Laporan persediaan PT. Sentrum Bangkit Sentosa tidak sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku yaitu PSAK No. 14. Dalam PSAK No.14 laporan persediaan terdiri dari laporan pembelian persediaan, persediaan dalam proses, penjualan barang dagang dan biaya angkut pada awal periode komperatif. Dimana terdapat pengakuan

- persediaan, pengukuran persediaan, teknik pengukuran biaya, pengungkapan sebaian beban, dan pengungkapan persediaan tidak semuanya sesuai dengan PSAK No. 14.
2. Laporan keuangan yang dibuat oleh PT. Sentrum Bangkit Sentosa hanya melaporkan laporan material masuk, laporan hasil produksi, laporan penjualan dan laporan pengeluaran. Kondisi laporan keuangan yang tidak Sesuai dengan Standar tersebut disebabkan karena sumber daya manusia yang berada dibagian keuangan tidak kompeten dan profesional dalam bidangnya.

### **Saran**

Sesuai dengan penelitian penelitian yang telah dilakukan di PT. Sentrum Bangkit Sentosa, maka peneliti menyarankan kepada PT. Sentrum Bangkit Sentosa agar menyusun laporan persediaan sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan, sehingga menghasilkan laporan persediaan yang andal, akurat, transparan dan akuntabel serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pengguna laporan keuangan (*stakeholder*).

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Asmianti, S., Nangoi, G., & Warongan, J. (n.d.). *Analisis Penyebab Kerugian Pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk Cabang Manado*. 14–24.
- Danang, S. (2013). Metodologi penelitian akuntansi. *Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi*, 86.
- Hamizar, N. M. (2009). *Intermediate Accounting*. CV Fajar. Jakarta.
- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Heizer, J., & Render, B. (2005). *Operations Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen*.
- Jusup, A. H. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I Edisi Ke-7*. STIE YKPN.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan, edisi revisi*. Andi.
- Martani, D., Veronica, S., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2012). *Akuntansi keuangan menengah berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, cet. Ke-30. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, M. (1998). *Metodologi Penelitian*, cet. IV. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prawirosentono, S. (2005). *Riset Operasi dan Ekonofisika*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Soemarso, S. R. (2008). *Pengantar Akuntansi, Edisi keempat*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Stice, E. K., Stice, J. D., & Skousen, F. (2009). *Akuntansi Keuangan Menengah, Edisi 16, Buku 2. Edisi Bahasa Indonesia. Terjemahan Oleh Ali Akbar*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. Cet. Vii.
- Surakhmad, W. (1985). *Pengantar Penelitian Dasar Metode Teknik*. Tarsito, Bandung.